

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang penting dalam membangun peradaban manusia, dimana di dalamnya ada proses mengubah manusia yang pada awalnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui sesuatu. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹. Pendidikan di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa di satu sisi, Indonesia berkembang pada aspek ekonomi, infrastruktur, kehidupan sosial, dan berbagai perkembangan lainnya. Namun di sisi lain, terjadi pergeseran atau

¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), 2 – 3

kemerosotan pada aspek kehidupan moralitas dan juga pada aspek kehidupan manusia.² Sebagaimana yang terbangun dalam filosofi bangsa Indonesia, kemanusiaan merupakan aspek tertinggi. Sila ke-2 Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, hal itu membuktikan bahwa Indonesia sangat menghargai dan memperlakukan manusia secara adil dan beradab. Melalui implementasinya, Indonesia menganut sikap untuk saling memanusiakan, sehingga menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai, toleransi, sikap sopan santun, dan saling menolong. Seiring dengan perkembangan di era globalisasi, nilai tersebut bergeser karena adanya nilai yang tidak mencirikan identitas bangsa Indonesia. Pendidikan pada masa sekarang selalu muncul masalah baru seiring dengan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global salah satunya adalah kekerasan dalam dunia pendidikan.

Kekerasan pada anak di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Terjadi peningkatan kasus kekerasan pada

² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2007), 79

anak setiap tahunnya, mulai dari kekerasan yang terjadi pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hingga kasus pada anak yang berhadapan dengan hukum. Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak tahun 2022, terdapat kasus *bullying* sebanyak 226 kasus yang merupakan kekerasan fisik dan psikis.³ Salah satu contoh kasus yang terjadi di salah satu SMP di kota Bandung, korban mengalami perundungan dari sesama teman kelasnya, korban diserang dengan helm dan kepalanya ditendang. Dalam video yang tersebar, terlihat pelaku perundungan yang terdiri dari beberapa orang memasang helm pada korban tersebut, dan secara bergantian para pelaku menendang kepala korban sampai korban terjatuh ke lantai.⁴ Ini menunjukkan bahwa *bullying* merupakan sebuah permasalahan yang perlu diatasi.

Terjadinya kasus perundungan pada satuan pendidikan, akan mencoreng wajah pendidikan Indonesia, karena hal tersebut akan membuat pendidikan di Indonesia sudah tidak sesuai dengan tujuan yang dibangun dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yang dimana

³ Annisya Diannita, dkk, *Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama*, (*Journal of Education Reseach*, 4(1), 2023), 298

⁴ CNN Indonesia

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga yang demokratis.⁵

Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah *bullying*. *Bullying* atau perundungan merupakan fakta yang telah lama menjadi perhatian masyarakat, perilaku agresif yang merendahkan dan merugikan individu lain dan berdampak negatif kepada korban, pelaku dan lingkungan sekitar. *Bullying* merupakan salah satu tindakan kekerasan dan penindasan yang dilakukan oleh pihak yang kuat kepada pihak yang lemah. Tindakan ini dilakukan berulang-ulang dengan cara fisik maupun verbal. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengambil kekuasaan dengan cara menyerang emosional yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap korbannya. Mulai dari pendidikan anak-anak sampai kepada pendidikan yang lebih tinggi, kasus *bullying* semakin meningkat dari tahun ke tahun.⁶

⁵ Weinata Sarin, *Partisipasi dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara Konseptual dan Operasional*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2003), 47

⁶ Abdul Wakhid, dkk, *Perilaku Bullying Siswa Usia 10 – 12 Tahun*, (Jurnal Keperawatan Vol.5, No.1, 2017), 26

Dalam konteks SMA Negeri 3 Tana Toraja, kasus perundungan juga terjadi kepada salah satu siswa dimana pelaku perundungan memiliki dendam pribadi kepada korban sehingga setiap hari pelaku selalu mem-*bully* dengan cara *bully* secara fisik seperti menampar, menarik rambut dan juga adanya *bully* secara verbal dengan melontarkan kata-kata kotor kepada korban dan menjelekkkan korban melalui media sosial atau biasa disebut *cyberbullying*. Dampak *bullying* seperti ini menyebabkan cedera fisik pada korban berupa lebam, memar, hingga luka yang lebih serius. Selain itu, stress yang berkepanjangan dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan resiko penyakit fisik. Perundungan lainnya yang terjadi di SMA Negeri 3 Tana Toraja, berupa mengucilkan, mengecualikan korban dari teman sekelasnya dengan menyebarkan gosip atau fitnah sehingga korban dihindari oleh siswa yang lain. Dampak bagi korban dari *bullying* ini adalah dapat merusak hubungan sosial korban, korban akan sulit berinteraksi secara sosial. Hal ini akan berdampak dalam jangka waktu panjang terhadap kualitas hubungan dan interaksi sosial korban di masa depan.

Mengatasi kasus *bullying*, yang berada di garis paling depan adalah tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat dan juga pemerintah, semua oknum tersebut saling tolong menolong dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi pada satuan pendidikan atau yang terjadi dalam masyarakat pada umumnya, sehingga salah satu langkah yang dipandang relevan dalam mengatasi *bullying* adalah pendidikan humanis. Humanisme adalah sebuah pemikiran filsafat yang mengedepankan nilai-nilai dan kedudukan manusia serta menjadikannya kriteria dalam segala hal. Humanisme lebih menempatkan manusia sebagai subjek penting dan yang paling utama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan meningkatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk hidup yang lebih baik. Melalui pendidikan humanis, implementasi akan lebih condong kepada faktor-faktor yang mendasari terjadinya perilaku *bullying*, dan dampak pada korban. Pendidikan humanis dipandang cocok untuk mengurangi kasus *bullying* karena pendidikan humanis menempatkan manusia dan martabatnya sebagai pusat perhatian, menekankan pada pentingnya menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan

memperlakukan setiap individu dengan rasa empati, pengertian dan hormat.

Pendekatan pendidikan humanis memberikan pijakan etika yang kuat untuk mengatasi masalah *bullying* dengan pendekatan yang lebih logistik. Melalui pendidikan humanis, penanganan *bullying* bukan hanya sekedar menegakkan disiplin dan sanksi, melainkan memperjuangkan nilai kepedulian, empati dan kesetaraan yang mendasari hubungan antar individu. Hal ini bertujuan untuk memberikan pandangan menyeluruh dan mendalam mengenai upaya penanganan *bullying* yang berorientasi pada kemanusiaan, mengingat tingginya angka kasus *bullying* yang masih dilaporkan, studi implementasi pendidikan humanis dalam penanganan *bullying*, sangat relevan dan penting untuk menghadirkan lingkungan yang lebih damai dan harmonis bagi seluruh masyarakat secara khusus dalam dunia pendidikan.

B. Fokus Masalah

Melihat penulisan latar belakang permasalahan di atas, berbicara mengenai humanisme sangat luas, oleh karena itu, penelitian ini di fokuskan pada pendidikan humanisme dalam menangani *bullying*. Dari segi lokasi di fokuskan pada SMA Negeri

3 Tana Toraja karena adanya kasus *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan fokus masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan humanis dalam penanganan *bullying* di SMA Negeri 3 Tana Toraja ?

D. Tujuan Penelitian

Melalui penulisan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pencapaian penanganan *bullying* dengan menerapkan pendidikan humanis dalam lingkup di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademis

1.1 Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Kristen.

1.2 Diharapkan agar dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan mata kuliah, Etika Kristen, serta bermanfaat bagi orang lain

2. Manfaat praktis

2.1 Bagi penulis. Sebagai masukan untuk menegaskan kembali pengimplementasian pendidikan karakter Kristen siswa dan menjadi bahan evaluasi bagi penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah maupun dalam lingkungan kampus

2.2 Bagi Dinas Pendidikan. Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam pengembangan kurikulum selanjutnya

2.3 Menjadi salah satu bahan untuk dijadikan acuan bagi penulis dalam melaksanakan tugas kelak sebagai guru maupun salah satu bahan evaluasi melaksanakan tugasnya memberi pengaruh pada generasi muda baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

2.4 Penulis ingin mengetahui bagaimana dampak dari tindakan *bullying* yang sering terjadi dalam proses pendidikan masa kini.

F. Sistematika Penulisan

Dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka sistematika disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini akan menggambarkan secara umum persoalan kekinian dalam dunia pendidikan terutama pendidikan agama Kristen yang berkaitan dengan perilaku yang terjadi dalam dunia pendidikan zaman sekarang, identifikasi masalah fokus pada pendahuluan yang membahas setiap masalah yang diangkat oleh penulis dari segala aspek.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam hal ini membahas tentang tindakan *bullying* yang terjadi dalam satuan pendidikan, bagian-bagian, faktor-faktor *bullying* dan dampak dari *bullying* tersebut, mengkaji tentang pendidikan humanisme, dan bagaimana relevansinya dalam pendidikan di sekolah dalam mengatasi *bullying*.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bagian ini memuat tentang metode-metode ilmiah dan langkah-langkah yang dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

BAB IV: Pemaparan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat dan membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis data dan juga pengaplikasiannya.

BAB V: Penutup

Terdiri Kesimpulan, Saran-saran dan Daftar Pustaka